

BAB V SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai efektivitas penggunaan media *mind mapping* terhadap peningkatan hasil belajar siswa kelas XI di SMKS SMIP YPPT Bandung pada mata pelajaran Dasar-Dasar Usaha Layanan Pariwisata, dapat disimpulkan bahwa metode pembelajaran ini mampu memberikan dampak positif yang signifikan terhadap peningkatan hasil belajar. Data uji normalitas dan homogenitas menunjukkan bahwa distribusi data tidak sepenuhnya normal dan varians antar kelompok tidak homogen, sehingga analisis dilanjutkan menggunakan uji non-parametrik Wilcoxon. Hasil uji Wilcoxon memperlihatkan adanya perbedaan yang signifikan antara nilai *pre-test* dan *post-test* dengan nilai signifikansi $< 0,05$. Hal ini menegaskan bahwa penerapan *mind mapping* benar-benar berkontribusi terhadap peningkatan kemampuan kognitif siswa.

Efektivitas peningkatan tersebut diperkuat dengan perhitungan *N-Gain*. Nilai rata-rata *N-Gain Score* diperoleh sebesar 0,48 atau setara dengan 48,33%, yang termasuk dalam kategori sedang. Dengan kata lain, meskipun peningkatannya belum mencapai kategori tinggi, penggunaan *mind mapping* terbukti mampu meningkatkan pemahaman konsep dan daya ingat siswa secara konsisten. Temuan ini sejalan dengan teori pembelajaran visual-eksploratif yang menyatakan bahwa pengorganisasian informasi dalam bentuk visual mampu membantu siswa dalam mengaitkan konsep, menyusun struktur pengetahuan, serta mengingat informasi lebih lama.

Selain itu, penelitian ini juga mengungkap hal unik, yaitu bahwa penggunaan *mind mapping* tidak hanya berdampak pada aspek kognitif saja, tetapi juga memfasilitasi keterampilan lain yang sangat penting bagi pembelajaran abad 21. Selama proses pembuatan *mind map*, siswa menunjukkan *engagement* yang tinggi, lebih aktif dalam bertanya, serta lebih berani menyampaikan pendapat. Kegiatan kolaboratif dalam menyusun *mind map* mendorong kerja sama dan komunikasi yang lebih baik antar siswa, sekaligus melatih keterampilan berpikir

kritis dan kreatif. Dengan demikian, *mind mapping* berfungsi tidak hanya sebagai media pencatat informasi, tetapi juga sebagai sarana pembentukan keterampilan berpikir tingkat tinggi (*higher order thinking skills*).

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa *mind mapping* merupakan metode pembelajaran yang efektif untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada tingkat sedang, sekaligus berperan dalam menumbuhkan keterampilan kolaborasi, kreativitas, dan keterlibatan aktif siswa di kelas. Oleh karena itu, *mind mapping* dapat direkomendasikan sebagai metode pembelajaran inovatif yang membantu siswa memahami materi secara lebih mendalam, mengorganisasi informasi secara sistematis, dan mengembangkan kemampuan kognitif serta keterampilan abad 21 secara bersamaan.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil keseluruhan dan pembahasan pada penelitian ini, terdapat beberapa saran yang dapat disampaikan di antaranya:

1. Bagi Guru khususnya guru mata pelajaran Dasar-Dasar Usaha Layanan Pariwisata di mana penggunaan *mind mapping* terbukti mampu meningkatkan kemampuan kognitif siswa secara signifikan. Oleh karena itu, guru dapat menjadikannya sebagai alternatif metode pembelajaran inovatif untuk membantu siswa memahami konsep, mengorganisasi informasi, dan mengingat materi pelajaran dengan lebih baik. Selain meningkatkan aspek kognitif, *mind mapping* juga mendorong keterampilan lain seperti kolaborasi, berpikir kritis, kreatif, serta keterlibatan aktif siswa. Guru dapat memanfaatkan *mind mapping* dalam pembelajaran berbasis proyek maupun diskusi kelompok untuk mengembangkan keterampilan abad 21.
2. Bagi Siswa kegiatan *mind mapping* melatih siswa untuk lebih aktif, kreatif, dan kritis dalam mengelola pengetahuan. Dengan membiasakan diri menggunakan peta pikiran, siswa dapat meningkatkan daya ingat jangka panjang serta keterampilan menyusun informasi yang sistematis. Melalui kerja kelompok dalam membuat *mind map*, siswa juga terlatih dalam aspek

komunikasi, kolaborasi, dan kerja tim yang sangat bermanfaat untuk proses belajar maupun kehidupan sosial mereka.

3. Bagi Sekolah dapat menjadikan *mind mapping* sebagai salah satu metode pembelajaran kreatif yang mendukung tercapainya kurikulum berbasis kompetensi, khususnya dalam menumbuhkan keterampilan berpikir tingkat tinggi (HOTS). Penerapan *mind mapping* dapat diintegrasikan ke berbagai mata pelajaran karena fleksibel, visual, dan mudah disesuaikan dengan kebutuhan pembelajaran.
4. Bagi peneliti selanjutnya, penelitian ini masih terbatas pada hasil belajar, sehingga peneliti berikutnya dapat memperluas fokus kajian pada aspek lain seperti minat belajar. Penelitian lanjutan juga dapat dilakukan dengan sampel yang lebih luas, jenjang pendidikan yang berbeda, atau membandingkan efektivitas *mind mapping* dengan media pembelajaran inovatif lainnya.